

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Tuberkulosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, bakteri ini biasanya menyerang paru-paru, tetapi bakteri TB bisa menyerang bagian tubuh mana saja seperti ginjal, tulang belakang, dan otak. Bakteri TB merupakan 10 dari penyebab kematian dan pembunuh utama penderita HIV di seluruh dunia. Bakteri ini juga mempunyai kandungan lemak yang tinggi pada membrane selnya sehingga menyebabkan bakteri ini menjadi tahan terhadap asam dan pertumbuhan dari kumanya berlangsung dengan lambat. Bakteri ini tidak tahan terhadap ultraviolet, karena itu penularannya terutama terjadi pada malam hari (Diantara et al., 2022).

Indonesia termasuk dalam *high burden countries* bersama 21 negara lainnya. Estimasi prevalensi semua kasus TB yang terjadi di Indonesia diperkirakan sebesar 660.000 dan estimasi insiden kasus baru sebesar 430.000 tiap tahun. Korban meninggal akibat TB di Indonesia diperkirakan sebanyak 61.000 kematian tiap tahunnya (Diantara et al., 2022).

Hal ini disebabkan akibat kurangnya perhatian dan kepatuhan pasien penderita TBC akan pentingnya meminum obat tepat waktu sesuai arahan dari ahli medis. Karena salah satu faktor penting untuk

dapat sembuh dari satu penyakit adalah dengan patuh terhadap waktu untuk meminum obat.

Secara umum, istilah kepatuhan (*compliance* atau *adherence*) dideskripsikan dengan sejauh mana pasien mengikuti instruksi-instruksi atau saran medis. Terkait dengan terapi obat, kepatuhan pasien didefinisikan sebagai derajat kesesuaian antara riwayat dosis yang sebenarnya dengan regimen dosis obat yang diresepkan. Oleh karena itu, pengukuran kepatuhan pada dasarnya mempresentasikan perbandingan antara dua rangkaian kejadian, yaitu bagaimana nyatanya obat diminum dengan bagaimana obat seharusnya siminum sesuai resep. Dalam konteks pengendalian tuberculosis paru atau TB paru, kepatuhan terhadap pengobatan dapat didefinisikan sebagai tingkat ketaatan pasien-pasien yang memiliki riwayat pengembalian obat terapeutik terhadap resep pengobatan (Manurung, 2023).

Banyak dari pasien penderita TBC yang lalai dalam meminum obat, ada beberapa faktor sehingga hal ini sering terjadi seperti faktor lingkungan, faktor obat, faktor pasien, faktor ekonomi, dan faktor sosial (Manurung, 2023).

Factor pasien sendiri menjadi faktor utama ketidakpatuhan terhadap waktu untuk meminum obat. Sehingga penting untuk para

paseien TBC senantiasa diingatkan waktu-waktu untuk meminum obat baik dari keluarga maupun dari tenaga medis.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk dapat membantu para pasien penderita TBC untuk meminum obat tepat waktu berdasarkan petunjuk dari tim medis yang nantinya dapat diakses melalui aplikasi berbasis android.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang, Adapun rumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana menrancang Aplikasi Pengingat untuk Meminum Obat Bagi Penderita Tuberkulosis Berbasis Android?
2. Bagaimana Mengimplementasikan Aplikasi Pengingat untuk Meminum Obat Bagi Penderita Tuberkulosis Berbasis Android?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu:

1. Merancang Aplikasi Pengingat untuk Meminum Obat Bagi Penderita Tuberkulosis
2. Implementasi Aplikasi Pengingat untuk Meminum Obat Bagi Penderita Tuberkulosis

#### **D. Batasan Msalah**

Batasan masalah yang ada pada penelitian ini, yaitu:

1. Aplikasi ini nantinya akan dapat digunakan dalam membantu penderita TBC untuk meminum obatnya tepat waktu.
2. Aplikasi ini nantinya akan memiliki fitur-fitur yang memudahkan user dalam menggunakannya, khususnya para pasien penderita TBC.
3. Aplikasi juga nantinya dapat diakses secara online

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian, diantaranya yaitu:

1. Membantu para penderita TBC untuk mengingat waktu meminum obat
2. Mempercepat proses penyembuhan para pasien penderita TBC
3. Memberi Solusi bagi penderita TBC dalam mengingat waktu untuk meminum obat, sehingga proses penyembuhan dapat berjalan lancar.